

## Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nussa dan Rara

Rizal Dj. Kasim<sup>1\*</sup>, Zainuddin Soga<sup>2</sup>, Alivia Heratika Mamonto<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Manado

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Manado

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Manado

rizal.kasim@iain-manado.ac.id

zainuddinsoga@iain-manado.ac.id

aliviaheratikamamonto@iain-manado.ac.id

Artikel History:

Received 23 Oktober 2022

Received in Revised 15 Desember 2022

Accepted 20 Desember 2022

### ABSTRACT

*This research to understand the overall view, understand the signifier and signified of da'wah value and the synopsis of da'wah message of Nussa and rara animated film. Research used qualitative method by semiotics analysis dialog, pieces of image, sound and tones included in Nussa and rara animated film. The result of this research is: first these films are under the house production of The Little Giantz, with youtube account under the name Nussa Official, the main concept of making this film is making Islamic thing concept. Secondly in the episode "good is easy" of Nussa and Rara, the research found three scene that implied culture and morals which the scene is explaining about speaking good and polite, a scene about only pray for good, and the scene about struggling and managing. And thirdly the character in the episode "good is easy" Umma, Nussa, Rara, and Anta. The episode duration is 06:52. The episode presents a good example of culture and morals. The implication of this research is parent, academics and educator, viewer, and the society, which expected to be an example and alternative form of studies helpin to shape the Islamic generation to have high sense of culture and morals in everyday life.*

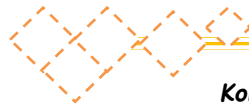
**Keywords :** Islamic Values; Nussa and Rara; Semiotic Ferdinand de Saussure.

### ABSTRAK

Film menjadi sarana penyampai pesan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum film animasi Nussa dan Rara, penanda dan petanda nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film tersebut, dan sinopsis pesan dakwah dan komunikasi di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika terhadap dialog, potongan-potongan gambar, suara, atau bunyi-bunyian yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Film Nussa dan Rara dinaungi oleh Rumah Produksi The Little Giantz pada channel Youtube Nussa Official. Konsep dasar ide dari pembuatan film tersebut adalah membuat suatu konsep *Islamic thing*. *Kedua*, pada episode #BaikItuMudah, penulis menemukan tiga *scene* yang menggambarkan adab dan akhlak, yaitu menjelaskan tentang berkata baik dan sopan, mendoakan yang baik-baik, dan berjuang serta berusaha. *Ketiga*, tokoh dalam episode

*Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nussa dan Rara*

Rizal Dj. Kasim\*, Zainuddin Soga, Alivia Heratika Mamonto



“Nussa : #BaikItuMudah” yaitu Umma, Nussa, Rara, dan Anta dengan durasi 06:52 menit. Episode ini menampilkan pesan adab dan akhlak yang baik. Implikasi dari penelitian ini ialah orang tua, tenaga pendidik, penonton, dan masyarakat dengan harapan film ini dapat menjadi acuan alternatif dalam membentuk karakter generasi yang islami, memiliki adab dan akhlak mulia dalam keseharian sehingga dapat mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera dunia akhirat .

**Kata Kunci :** Nilai-nilai Islami, Nussa dan Rara, Semiotika Ferdinand de Saussure.

## PENDAHULUAN

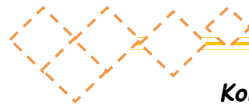
Perkembangan perfilman Indonesia memang menunjukkan peningkatan kearah yang sangat baik dan lebih maju, baik dari kualitas film, cerita, sampai pada perindustrian dan produksi film yang semakin mengejar kelas-kelas industri perfilman di negara-negara bagian barat.

Namun, khusus untuk *genre* film animasi di Indonesia memang cenderung lambat dalam perkembangannya. Bahkan tayangan-tayangan yang memberikan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari untuk anak-anak pun termasuk sulit untuk didapati. Apalagi film animasi yang mempertontonkan pendidikan dasar-dasar agama Islam, dan gambaran penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti adab dan akhlak.

Pada saat ini, youtube memberikan kesempatan bagi siapa saja dengan konektivitas internet yang memadai untuk menonton tayangan-tayangan yang tersedia dari seluruh dunia yang dijangkau hanya dengan hitungan menit. Kehadiran film dan aplikasi pemutar video yaitu youtube ini, dapat dikatakan sebagai media syiar atau dakwah jikalau dalam setiap film, video, atau konten tersebut terdapat nilai-nilai agama dan kebaikan.

Perkembangan media memudahkan akses untuk memperoleh pendidikan baik secara formal maupun informal. Dibarengi dengan peningkatan ilmu pengetahuan, banyak bentuk atau media untuk menyampaikan pelajaran atau untuk berdakwah. Dakwah memiliki peranan penting untuk menciptakan keseimbangan dan membangun karakter manusia, serta untuk menanamkan nilai-nilai agama yang sesuai dengan ajaran islam (al Fahimi et al., 2021).

Perlu diketahui bahwa pendidikan itu bisa juga diperoleh dari mana saja, tidak hanya semata-mata melalui jalur formal yaitu sekolah, salah satunya melalui

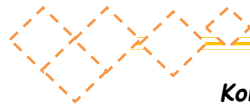


media, dan media film animasi yang dipilih dan cocok untuk penyampaian da'wah melalui pesan tentang adab dan akhlak kepada para penontonnya. Metode komunikasi yang digunakan sangat halus dan sederna. Sebagaimana definisi umum dakwah yakni ajakan atau panggilan. Maka kehadiran film Secara tidak langsung mengajak penonton untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan seperti yang telah dilakukan oleh tokoh utama (Hidayat, 2019).

Studi terdahulu memproyeksikan pentingnya kualitas dalam sebuah film, selain menanamkan pesan yang baik, nilai-nilai dakwah dan keagamaan untuk membangun karakter juga aspek penting yang dapat memberikan dampak berkempanjangan terhadap generasi. Bentuk penanaman nilai-nilai dakwah dalam film telah diterapkan sejak lama, film mampu memberikan pesan moral yang dikemas dan disampaikan dalam bentuk yang kreatif sehingga berdampak terhadap ingatan, memungkinkan kemudahan dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Amal, 2018).

Salah satu bentuk nilai-nilai da'wah dan komunikasi secara islami yang disampaikan dalam film ada dalam film Ajari Aku Islam, film tersebut mengajarkan perilaku santun, sabar, taat dalam beribadah dan sikap lainnya. Selain itu pesan yang dicerminkan dalam gambaran kehidupan seperti berhusnudzon dan berdzikir juga diperlihatkan dalam film ini, namun film tersebut menargetkan penonton dalam umur yang sudah terbelah lebih mampu membedakan antara hal yang baik dan buruk (remaja dan dewasa), sehingga penonton seperti anak-anak mungkin akan sulit mengerti pesan tertanam dalam film tersebut (Rismawati et al., 2020)

Dengan tujuan untuk melihat perkembangan dalam usaha pembangunan karakter generasi. Penulis memilih fokus pada salah satu film animasi islami karya anak bangsa, yaitu Nussa dan Rara yang target sasaran atau penontonnya ialah anak usia Sekolah Dasar (SD), kisaran 7-12 tahun. Film animasi Nussa dan Rara dipilih sebagai objek yang akan dianalisis sebab tayangan-tayangannya yang mengangkat tentang pendidikan adab dan akhlak yang sangat mudah ditiru oleh anak-anak Indonesia serta dengan media penyampaian dan ilustrasi yang ringan mudah ditangkap oleh para penontonnya. Poin ini menjadi penting, untuk menentukan film



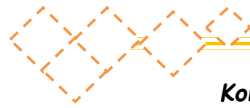
animasi Nussa dan Rara sebagai film animasi yang memfokuskan pada pendidikan, bukan hanya hiburan semata (Munir, 2006).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum film Animasi Nussa dan Rara, nilai-nilai dakwah serta pesan-pesan melalui komunikasi islami secara santun dan sederhana yang terdapat dalam film tersebut, dan menganalisis semiotika Ferdinand de Saussure dalam film Nussa dan Rara. Pendekatan yang diimplementasikan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif adalah pilihan yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif yang berfokus pada penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Arikunto, 1989).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotik. Analisis semiotika Ferdinand de Saussure dipilih dalam jenis penelitian ini. Semiotika merupakan suatu kajian ilmu atau analisis metode dalam mengkaji suatu tanda (*sign*). Pada analisis semiotika Ferdinand de Saussure, ia membagi tanda yang terdiri dari petanda (*signifier*) dan penanda (*signified*).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari cuplikan video *original* pada film animasi Nussa dan Rara. Kemudian dipilih dan ditentukan *scene-scene* atau adegan dari episode-episode pilihan yang diperlukan dalam penelitian. Hal yang perlu diperhatikan pada film animasi Nussa dan Rara adalah pada pilihan episode yang ditentukan oleh peneliti. Nilai-nilai dakwah digambarkan melalui adegan, dialog, dan *setting* (pengaturan). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang menunjang data primer, seperti buku-buku, internet, kamus, catatan kuliah, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian, dan sebagainya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui dokumentasi dan observasi (Moeloeng, 2022). Observasi yang dilakukan yaitu berdasarkan pengamatan langsung, secara luas, dan bebas terhadap objek penelitian serta unit analisis dengan cara mengamati dialog-dialog dan menonton



adegan-adegan pada film animasi Nussa dan Rara kemudian mencatat, memilih, dan menganalisisnya berdasarkan dengan model penelitian yang digunakan. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan film animasi Nussa dan Rara melalui media internet, youtube, dan instagram yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklasifikasikan berdasarkan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditentukan (Sugiyono, 2010). Setelah data terklasifikasi, dilakukanlah analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

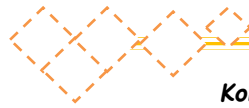
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Film Animasi Nussa dan Rara**

Film ini dinaungi oleh Rumah Produksi The Little Giantz, akun Youtube dengan nama channel Nussa Official. Salah satu video yang di upload pada tanggal 04 Januari 2019 yang berjudul “Nussa : *Behind The Scene*”. Pada awalnya, film ini dicetuskan oleh empat orang yaitu: CEO ialah Aditya Triantoro, CFO ialah Yuda Wirafianto, CCO ialah Bony Wirasmono, COO oleh Ricky Manoppo menjelaskan konsep dasar dan awalan ide dari pembuatan film animasi Nussa dan Rara, yaitu membuat suatu konsep *Islamic thing* (Official, Nussa dan Rara, 2021).

Sebagaimana kita ketahui acara televisi masa kini lebih banyak menyiarkan tontonan untuk anak-anak diatas usia 15 tahun. Tontonan tentang percintaan atau pacaran, perkelahiran, pembunuhan, atau *reality show* tentang gossip-gossip para artis sampai pada tayangan perselingkuhan. Sehingga tidak sedikit anak-anak dibawah 15 tahun menonton, memaknai, bahkan meniru adegan-adegan tersebut.

Demikianlah gambaran akan susahnya untuk membangun serta membentuk adab dan akhlak yang baik untuk para generasi penerus dan harapan bangsa. Sebab dalam kesehariannya mereka diberikan suguhan tontotan acara atau sinetron yang kurang mendidik bagi anak-anak umuran mereka. Maka dari itu, pendidikan adab dan akhlak sangat penting sejak dini untuk menumbuhkan generasi yang sesuai dengan harapan agama, bangsa, dan negara.



Menurut penulis ajakan kebaikan yang selalu diistilahkan dengan dakwah, tidak hanya mencakup sisi ajakan (materi dakwah), tetapi sisi pelakunya (dai), juga pesertanya (*Mad'u*). Disamping itu, dakwah juga mempunyai metode beragam yang telah digariskan oleh Alquran dan dipraktikan oleh Rasulullah saw (Munir, 2006). Metode salah satunya adalah melalui tontonan atau film animasi Nussa dan Rara, materi dakwah adalah konsepnya, pelakunya (dai) adalah Nussa dan Rara, dan pesertanya (*mad'u*) ialah para penonton film animasi Nussa dan Rara.

Alquran merupakan dasar yang paling utama dalam agama islam, yang telah memberikan petunjuk pada jalan-jalan kebenaran, serta mengarahkan pada keberkahan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Salah satu ayat Alquran yang menyebutkan tentang pentingnya penataran terhadap adab, akhlak, perilaku, dan jalan kebaikan yaitu ada dalam firman Allah sebagai berikut :

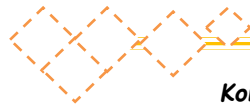
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta berdebatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (Kementerian Agama RI, 2021)

Berdasarkan ayat tersebut, Allah Swt. berfirman sekaligus memerintahkan Rasulullah saw. agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah serta ajakan yang baik. Ayat ini juga memperlihatkan bahwa kedudukan adab dan akhlak dalam Alquran sangat tinggi dan mempunyai peran penting, sebab melalui ayat-ayatnya manusia dituntun dan diberi petunjuk agar memiliki adab dan akhlak yang mulia di sisi Allah Swt sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saw. karena secara keseluruhan langkah-langkah dakwah yang dilakukan Rasulullah saw. sangat teratur dan sistematis dalam setiap strateginya (Munir, 2006).

Tayangan-tayangan dalam film Nussa dan Rara banyak mengangkat tentang pendidikan adab dan akhlak yang sangat mudah ditiru oleh anak-anak Indonesia



serta dengan media penyampaian dan ilustrasi yang ringan mudah ditangkap oleh para penontonnya. Poin ini menjadi penting, untuk menentukan film animasi Nussa dan Rara sebagai film animasi yang memfokuskan pada pendidikan, bukan hanya hiburan semata.

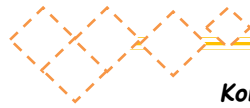
Film animasi Nussa dan Rara hanya tayang di Youtube, dengan nama channel Nussa Official. Unggahan film masih melalui youtube dan instagram, dan belum memasuki dunia televisi (TV). Channel Nussa saat ini sudah mencapai 7,57 juta *Subscriber*. Video pertama animasi Nussa dan Rara rilis pada tanggal 20 Nuvember 2018. Tayang setiap hari jum'at pukul 04:30 WIB. Durasinya hanya berkisar 3-6 menit. Film animasi Nussa dan Rara menampilkan pendidikan adab dan akhlak melalui cerita, skenario, dan visual serta adegan yang ditampilkan dalam film animasi ini (Nisa, 2019).

Pada tampilan visual, pemaknaan adab dan akhlak terlihat dari tiap-tiap karakter film animasi Nussa dan Rara sendiri. Nussa digambarkan karakternya sebagai seorang anak laki-laki dengan kisaran usia 7 tahunan lengkap dengan gamis hijau dan kopiah putih namun memiliki kekurangan fisik pada bagian kaki (cacat). Sedangkan Rara digambarkan dengan karakternya sebagai adik Nussa dengan kisaran usia 5 tahunan lengkap menggunakan gamis kuning dan jilbab merah muda.

Gambaran akhlak Nussa pada film yaitu sebagai seorang yang sabra dan ikhlas. Sedangkan Rara cenderung banyak bertanya, menyimak, dan melakukan hal baik yang diperintahkan kepadanya. Ini merupakan salah satu bukti bahwa film animasi Nussa dan Rara mengandung unsur-unsur pendidikan nilai-nilai dakwah yang meliputi adab dan akhlak.

Kita semua mengharapkan fakta dilapangan dengan apa saja yang di perankan dan ditampilkan dalam film animasi Nussa dan Rara ini sesuai sebagaimana mestinya. Selain itu, animasi ini tak hanya lucu dan menggemaskan saja, tetapi juga sarat akan nilai moral dan pelajaran yang seharusnya didapatkan anak-anak sejak usia dini. Melalui Nussa dan Rara, semoga animasi karya anak bangsa ini bisa *Go-International* dan dikenal oleh banyak kalangan (Ayu, 2018).





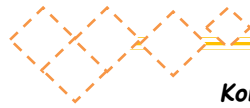
### **Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Film Animasi Nussa dan Rara**

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda dan bahasa. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan serta suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut benda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda (Halik, 2012). Definisi lain dari semiotik adalah upaya untuk mengkaji dan menafsirkan yang berorientasi pada fungsi tanda-tanda dalam bacaan yang hendak ditafsirkan. Tujuan dari semiotik sendiri ada untuk memahami secara umum maupun secara mendalam tanda-tanda yang tersebar luas disekitar manusia (Hunawa et al., 2021).

Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda dan menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengonstruksi pesan. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat dimana simbol tersebut diciptakan (Kriyanto, 2007). Semiotik sering digunakan dalam studi Alquran dan tafsir yang analisisnya tertelak pada pengkajian akan sistem penandaan pada teks Alquran, semiotik membantu pendalaman kajian untuk menemukan makna-makna baru yang terletak dalam Alquran (Soga & Igisani, 2021)

*Signifier* dan *signified* adalah produk kultural. Hubungan diantara keduanya bersifat *arbiter* dan hanya berdasarkan konvensi, kesepakatan atau peraturan dan kultural pemakai bahasa tersebut. Hubungan antara *signifier* dan *signified* tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilihan bunyi-bunyian maupun pilihan untuk mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud, karena hubungan yang terjadi antara *signifier* dan *signified* bersifat *arbiter*, maka *signifier* harus dipelajari, yang berarti ada struktural yang pasti atau kode yang membantu menafsirkan makna (Sobur, 2001). Dengan adanya *signifier* dan *signified* lahirlah *signification*, *signification* tercipta dengan adanya dua komponen





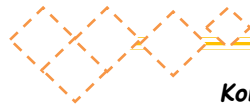
yang terhubung menggunakan relasi *sintagmatis* dan *paradigmatik* yang terletak dalam penandaan (Soga & Hadirman, 2018).

Setiap film itu tersusun atas banyaknya tanda atau simbol yang saling berkaitan ataupun bekerja sama untuk menyampaikan pesan yang tersirat. Begitu juga dengan film animasi “Nussa dan Rara” yang hadir dalam potongan episode-episode tiap *seasonnya*, yang kemudian pesan-pesan itu dianalisis berdasarkan tanda-tanda yang bermunculan. Pada bagian ini akan diurai nilai-nilai dakwah dan komunikasi yang tergambar pada adab dan akhlak dalam bentuk bahasa, gambar, dan pesan lisan yang didasari dari susunan *scene* dalam film. Dari potongan-potongan gambar tersebut diartikan berdasarkan unit analisis yang penulis tentukan.


Ajaran adab dan akhlak yang ada dalam film animasi Nussa dan Rara ini termasuk dalam bagian ajaran islami yang sangat dominan pada aspek syariat yang meliputi aspek ibadah atau amalan yang berarti aturan tentang hubungan manusia dengan Allah Swt. Kemudian aspek *mu’amalah*, yang berarti aturan tentang hubungan manusia dengan manusia dalam rangka memenuhi kepentingan dan kebutuhan hidup didunia, baik pada kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder.

### Episode “Nussa : #BaikItuMudah”

Pada episode **#BaikItuMudah** dalam film animasi Nussa dan Rara, penulis menemukan empat *scene* yang menggambarkan adab dan akhlak, yaitu *scene* yang menjelaskan tentang berkata baik dan sopan (Detik 00:37 seperti yang terlihat pada tabel 1, dan 04:33 seperti yang terlihat pada tabel 2), *scene* mendoakan yang baik-baik (Detik 02:30 seperti yang terlihat pada tabel 3), dan *scene* berjuang serta berusaha (Detik 05:10 seperti yang terlihat pada tabel 4). Pada *scene-scene* yang telah penulis tentukan inilah diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).




Tabel 1. *Scene* 00:37  
“Berkata baik dan sopan: Rara izin kepada Umma”

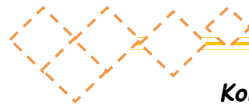
Dialog/suara/teks	Visual
<p><i>Rara : tadi disekolah teman Rara pakai tas yang ada kelincinya.. lucu banget.. mmm Rara boleh punya tas kayak gitu?hehehe..</i></p> <p><i>Umma : tas yang ini kan juga masih bagus..</i></p> <p><i>Rara : mmmm.. iya Umma.. tapi kalau ada satu lagikan Rara bisa tukar-tukar supaya tidak bosan.</i></p>	 <p style="text-align: center;">Sumber: Film animasi Nussa dan Rara Gambar 1. Rara izin kepada Umma</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini, terlihat Rara dan Umma yang saling berhadapan dan bercakap-cakap sambil Rara memegang tas yang biasa Rara pakai. Secara lisan pada <i>scene</i> ini menggambarkan Rara yang sedang meminta izin kepada Ummanya apa boleh punya tas yang ada kelincinya, padahal tas yang Rara pegang masih bagus.</p>	<p>Nilai dakwah, komunikasi serta gambaran adab dan akhlak dalam <i>scene</i> ini yaitu meminta izin. Meminta izin berarti kita meminta suatu pendapat dan ridho dari seseorang yang kita percaya atau yang kita jadikan sebagai pemberi arahan. Tujuannya ialah agar kita bisa meminta pertimbangan orang lain dan itu juga untuk kebaikan diri kita.</p>

Sumber : Data Primer, 2021


Tabel 2. *Scene* 04:33  
“Berkata baik dan sopan: Rara memberikan uang tabungannya kepada Umma”

Dialog/suara/teks	Visual
<p><i>Rara : Umma.. ini ada rejeki</i></p> <p><i>Umma : ohh.. Rara mau beli tas baru?</i></p> <p><i>Rara : (menggeleng kepala) ini uang untuk beli kerudung baru Umma</i></p> <p><i>Umma : MaasyaAllah Rara.. anak Umma yang sholehah, uangnya di tabung yaa sayang..</i></p>	 <p style="text-align: center;">Sumber: Film animasi Nussa dan Rara Gambar 2. Rara memberikan uang tabungannya kepada Umma</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini, terlihat Umma, Nussa, dan Rara yang baru selesai berbuka puasa. <i>Scene</i> ini menggambarkan Rara yang beranjak dari tempat duduk dan medekati Umma sembari mengatakan bahwa ada rejeki, Umma mengira itu untuk dibelikan tas kelincinya Rara, tapi itu ternyata buat Umma beli kerudung baru, padahal Rara mengumpulkan uang niat awalnya untuk membeli tas kelinci.</p>	<p>Nilai dakwah, komunikasi serta gambaran adab dan akhlak dalam <i>scene</i> ini yaitu memberi tanpa pamrih.. Dalam <i>scene</i> ini juga tergambarkan bagaimana itu keikhlasan dan kesabaran. Sampai pada nikmat dari hasil kesabaran kita itu terbalaskan, bahkan dengan yang lebih baik.</p>

Sumber : Data Primer, 2021



Tabel 3. Scene 02:30  
 “Mendoakan yang baik-baik: Rara dan Nussa saling mendoakan kebaikan”

Dialog/suara/teks	Visual
<p><i>Nussa : ini hadiah puasa kalau sampai maghrib.. ditabung ya!</i></p> <p><i>Rara : Alhamdulillah.. makasih yaa! Rara doain kak Nussa masuk surga..</i></p> <p><i>Nussa : Aamiin..</i></p>	 <p style="text-align: center;"><i>Sumber: Film animasi Nussa dan Rara</i></p> <p style="text-align: center;">Gambar 3. Rara dan Nussa saling mendoakan kebaikan</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini, terlihat Rara yang sedang mengecek tabungannya, dan tak lama kemudian Nussa datang dan bertanya lagi apakah masih puasa, dan Rara menghampiri Nussa dan mengatakan masih puasa. Lalu Nussa memberikan uang jajan dari hasil Nussa menjual sampah di Bank sampah kepada Rara untuk di tabung. Kemudian Rara mendoakan kebaikan untuknya</p>	<p>Nilai dakwah, komunikasi serta gambaran adab dan akhlak dalam <i>scene</i> ini yaitu berbagi rezeki kepada orang-orang disekitar kita. Akhlak yang baik juga tergambarkan ketika kita saling mendoakan kebaikan atas apa yang orang lain lakukan terhadap kita.</p>

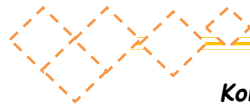
Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4. Scene 05:10  
 “Berjuang serta berusaha: Umma mengamati Rara yang sedang berusaha”

Dialog/suara/teks	Visual
<p><i>Umma : apa yang rara lakukan selama ini, membuat Umma dan Abba bangga sekali. Setiap kebaikan yang Rara lakukan akan berbuah kebaikan yang lebih banyak lagi.. Semoga Allah melibatkan gandakan pahala Rara dibulan Ramadhan ini, terus semangat berbuat baik yaa sayang, karena berbuat baik itu mudah.</i></p>	 <p style="text-align: center;"><i>Sumber: Film animasi Nussa dan Rara</i></p> <p style="text-align: center;">Gambar 4. Umma mengamati Rara yang sedang berusaha</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini, terlihat Umma mengeluarkan surat dari Abba buat Rara, isi suratnya ialah cerita Umma terhadap keseharian Rara yang banyak berusaha dan menjadi anak baik, Umma dan Abba bangga kepada Rara. Rara pun mendapat hadiah tas kelinci dari Abba. Semua nya terlihat bersuka-cita dan senang, apalagi Rara.</p>	<p>Nilai dakwah, komunikasi serta gambaran adab dan akhlak dalam <i>scene</i> ini yaitu tetap berusaha, bekerja keras, dan meminta kebaikan dari Allah Swt. Kita layaknya berusaha dan tetap berbuat kebaikan, dengan ikhtiar dan doa Allah akan memberikan balasan bagi orang-orang yang bersabar atas segala usahanya mencapai tujuan.</p>

Sumber: Data Primer, 2021

*Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nussa dan Rara*  
 Rizal Dj. Kasim\*, Zainuddin Soga, Alivia Heratika Mamonto



### **Sinopsis Penanda, dan Petanda pada episode “Nussa : #BaikItuMudah”**

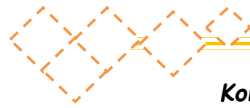
Tokoh yang ada dalam episode “Nussa : #BaikItuMudah” (Official, Baik itu Mudah, 2019) yaitu Umma, Nussa, Rara, dan Anta. Durasi episode ini ialah 06:52 menit. Episode ini menampilkan pesan adab dan akhlak yang baik, yang dimana kita menyampaikan suatu keinginan dengan perkataan yang baik dan ramah, berusaha sederhana dan bersyukur dengan apa yang kita miliki saat ini apalagi kalau masih bisa digunakan (suatu barang), berusaha dengan cara yang baik, meminta segala sesuatu itu hanya kepada Allah Swt. dan bermanfaat serta rajin menabung.

Episode ini diawali dengan Rara baru pulang dari sekolah dan mendapati Umma yang sedang menunggu pulang di dalam rumah. Dengan menyapa Umma penuh ramah serta bersalaman, ternyata Rara mencoba merayu Umma karena di sekolah Rara melihat tas kelinci punya temannya dan Rara pun menyukai itu, jadi Rara mengutarakan keinginannya kepada Umma agar bisa dibeli tas kelinci untuk di ganti-ganti, tapi Umma mengatakan dengan baik dan lembut bahwa tas Rara masih bisa di pakai seperti kerudungnya Umma, yang intinya itu masih layak dan bersih.

Kemudian Rara dengan wajah yang sedikit murung masuk ke dalam kamar dan mengecek celengannya, ternyata masih ringan dan belum cukup jikalau membeli tas kelinci baru. Kemudian datanglah Nussa yang melewati pintu kamar Rara dan menyapa Rara sambil memberikan uang jajan kepada Rara untuk di tabung dari hasil yang Nussa dapatkan ketika Nussa menjual sampah-sampah plastik yang ia kumpulkan ke bank sampah. Pada saat itulah Rara termotivasi untuk melakukan hal yang sama untuk mendapatkan uang jajan tambahan yang niatnya juga untuk dibeli tas kelinci.

Mulailah dari situ Rara mengumpulkan sampah-sampah plastik yang ada di rumah Rara, sampai botol plastik yang masih ada minumannya Nussa di ambil Rara untuk diambil botolnya dan airnya Rara siramkan pada tumbuhan yang ada di depan rumahnya Rara.

Setelah merasa cukup banyak sampah plastik yang Rara kumpulkan, maka Rara pergi menjualnya ke bank sampah dan pulang dengan membawa uang hasil



menjual sampah plastik tersebut. Kemudian Rara memperkirakan uangnya kembali dan masih merasa ragu jika uang Rara itu apa sudah cukup apabila dibelikan tas kelinci, yang kemudian Rara melihat kalau tasnya sudah bolong.

Tibalah saat berbuka puasa, di meja makan bersama Rara, Nussa, dan Umma bersegera untuk siap-siap sholat Tarawih, namun tiba-tiba Rara menghampiri Umma dan mengatakan bahwa ia memiliki uang dan Umma mengira itu untuk dibelikan tas kelincinya Rara, tapi ternyata Rara mau memberikan uang itu kepada Umma untuk Umma beli kerudung baru. Umma merasa sangat terharu dan bangga kepada Rara, kemudian Umma mengatakan bahwa uang itu Rara tabung saja. Kemudian, Umma memberikan kejutan buat Rara karena sudah menjadi anak yang baik dan berpuasa penuh di bulan Ramadhan, di berikanlah oleh Umma sepucuk surat yang ternyata dari Abbah, disitu Abbah menuliskan surat betapa Abbah bangga kepada Rara yang rajin, shalehah, dan mau berusaha. Ternyata Umma menceritakan segala apa yang Rara lakukan kepada Abbah, karena Umma memperhatikan Rara secara diam-diam.

Kemudian di akhir surat Rara mendapati bahwa kata Abbah semoga Rara menyukai hadiah pemberian Abbah karena sudah menjadi anak yang berbuat baik, dan ternyata hadiahnya ialah tas kelinci kesukaannya Rara, Rara sangat senang dan berterima kasih juga kepada Umma. Nussa mengingatkan juga bahwa apapun keinginan itu mintalah kepada Allah SWT maka akan Allah SWT mudahkan urusan kita. Rara sangat senang sambil menari dan tertawa bersama Nussa dan Umma.

Pesan hikmah yang ada di akhir episode Nussa : #BaikItuMudah, ialah: ***“Berbuat baik itu mudah, jalani dengan ikhlas agar menjadi ibadah”*** Anjuran dan motivasi berbuat baik dinyatakan dalam beberapa ayat didalam Al-Qur'an, salah satunya sebagaimana firman Allah Swt.:

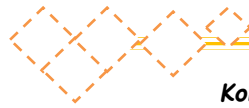
إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لَيْسَ ۖ تَوَّابًا ۖ يُجْزِيكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Terjemahnya:

Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri.

Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada

*Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nussa dan Rara*  
Rizal Dj. Kasim\*, Zainuddin Soga, Alivia Heratika Mamonto




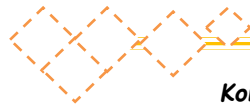
dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitul maqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai” (Kementerian Agama RI, 2021)

Episode lain yang menjadi pilihan penulis dalam Film Nussa dan Rara adalah #Nussa: Adab menguap memiliki empat *scan* yang menggambarkan adab dan akhlak, yaitu *scene* yang menampilkan tentang menghargai perbuatan orang lain (Detik 00:29 seperti yang terlihat pada tabel 5), dan *scene* menegur untuk kebaikan (Detik 01:06 seperti yang terlihat pada tabel 6, Detik 01:34 seperti yang terlihat pada tabel 7, dan Detik 02:02 seperti yang terlihat pada tabel 8). Pada *scene-scene* yang telah penulis tentukan inilah diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*)

Tabel 5. *Scene* 00:29 detik

“Menghargai perbuatan orang lain: Nussa dan Rara memuji masakan Umma yang dibuat untuk Nussa dan Rara”

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Nussa : hmmm.. Alhamdulillah.. ayam gorengnya enak Umma.. hihi</p> <p>Rara : Aaaa'.. enaknyaa!!</p>	 <p>Sumber: Film animasi Nussa dan Rara</p> <p>Gambar 5. Nussa dan Rara memuji masakan Umma yang dibuat untuk mereka</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini, terlihat Umma, Rara, dan Nussa baru selesai makan malam dengan ayam goreng buatan Umma. Nussa dan Rara menghabiskan apa yang disajikan Umma kepada mereka, dan mereka juga memuji masakan ayam gorengnya Umma yang enak. Nussa terlihat lebih dulu selesai makan bersamaan dengan Umma, sedang kan Rara masih menikmati makanannya sambil menikmati enaknya ayam goreng Umma. Nussa beranjak dari kursinya dan mendapati Rara bersendawa, Nussa mengingatkan itu salah begitu juga Umma yang memperingati dengan baik kepada Rara. Sembari Rara bersendawa itu maka munculah Setan.</p>	<p>Nilai islami serta gambaran adab dan akhlak dalam <i>scene</i> ini yaitu berusaha menghargai perbuatan orang lain terhadap kita. Memberikan pujian yang tidak berlebihan, tapi diniatkan agar menyenangkan seseorang dengan menghargainya. Memberikan kesenangan terhadap orang lain atas usahanya merupakan suatu kebaikan, dan membuat orang bahagia karena kebaikan kita insyaAllah akan di hadiahkan Allah SWT kebaikan yang lebih buat kita.</p>




Pesannya ialah setan akan hadir didekat manusia yang mengikuti jejak dan bisikannya. Lalu Rara pun meminta maaf kepada Umma dan Nussa.

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 6. *Scene* 01:06 detik

“Berkata baik dan sopan: Umma memberi himbauan kepada Rara”


Dialog/suara/teks	Visual
<p><i>Umma : Lain kali sendawanya ditahan yaa Ra...</i></p> <p><i>Rara : Iya Umma..</i></p>	 <p style="text-align: center;">Sumber: Film animasi Nussa dan Rara</p> <p style="text-align: center;">Gambar 6. Umma memberi himbauan kepada Rara.</p>

Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini, terlihat Umma yang akan beranjak dari meja makan sambil membawakan piring kotor bekas makannya Umma. Yang sebelum itu, Nussa beranjak dari kursinya lebih dahulu dan mendapati Rara bersendawa, Nussa mengingatkan itu salah begitu juga Umma yang memperingati dengan baik kepada Rara. Sembari Rara bersendawa itu maka munculah Setan. Pesannya ialah setan akan hadir didekat manusia yang mengikuti jejak dan bisikannya. Lalu Rara pun meminta maaf kepada Umma dan Nussa.</p>	<p>Nilai islami serta gambaran adab dan akhlak dalam <i>scene</i> ini yaitu berusaha memberikan teguran yang paling baik dengan cara penyampaian yang baik dan lembut, karena kita tidak tahu apakah orang yang kita tegur ini sudah tau itu salah atau memang sama sekali belum mengetahui apakah yang ia perbuat itu salah. Seperti yang dilakukan Umma terhadap Rara, cara menegur yang baik atas kelalaian yang Rara perbuat. Nilai islamnya disini ialah dengan kebaikan ucapan yang kita sampaikan untuk menasehati adalah sebuah kunci agar nasehat kita mudah diterima dengan baik.</p>

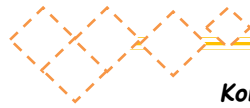
Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 7. *Scene* 01:34 detik

“Berkata baik dan sopan: Rara menegur dan melindungi Nussa dari cara menguap yang salah”


Dialog/suara/teks	Visual
<p><i>Nussa : Huuuaaahh...</i></p> <p><i>Rara : Hap... ssttt.. ada lalat</i></p> <p><i>Nussa : Ih apaan sih Ra? Tangannya masih bau ayam tu..</i></p> <p><i>Rara : Hehehe.. Abis kak Nussa nguapnya lebar banget.. hihhi</i></p>	 <p style="text-align: center;">Sumber: Film animasi Nussa dan Rara</p> <p style="text-align: center;">Gambar 7. Rara menegur dan melindungi Nussa dari cara menguap yang salah</p>



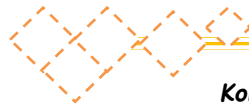


Penanda	Petanda
Dalam <i>scene</i> ini, terlihat Nussa dan Rara sedang duduk bersama menonton film. Lalu terlihat Nussa yang sedang menggonta-ganti saluran TV yang menurutnya tidak ada yang seru, kemudian Nussa menguap lebar bahkan setan langsung muncul, Rara yang melihat kakaknya menguap langsung bertindak menutupi mulutnya Nussa, Nussa sempat kaget dan menanyai Rara kenapa begitu, dan Rara bilang bahwa dia tidak mau ada lalat masuk di mulut Nussa yang terbuka lebar itu. Nussa yang masih kaget itu bilang bahwa tangannya Rara masih bau ayam goreng. Rara pun tertawa sambil mencium bau tangannya.	Nilai islami serta gambaran adab dan akhlak dalam <i>scene</i> ini yaitu tetap berbuat baiklah dan lindungi orang-orang di sekitar kita dari bahaya ataupun diingatkan dari perbuatan yang disukai setan yang tidak mereka sadari. Ada macam-macam cara berbuat baik, ada yang lemah lembut ada juga yang spontan dengan tindakan. Intinya kita niatkan apa yang kita bantu terhadap orang sekitar untuk kebaikan mereka. Kemudian mengharap ridho Allah SWT juga karena kita mengingatkan kebaikan karena kita mengaplikasikan nilai-nilai islami dalam keseharian, salah satunya mengingatkan dengan kata-kata yang baik.
Sumber : Data Primer, 2021	

Tabel 8. *Scene* 02:02 detik  
“Berkata baik dan sopan: Umma menasehati Nussa dan Rara”

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Umma : Dua-duanya sama.. sama-sama berbuat kesalahan.. gara-gara kekenyangan, Rara terus sendawa kan? Nussa : Nah, iya Umma.. Rara : Iya Umma.. Nussa : Nah.. sebisa mungkin tahan sendawanya.. jangan sampai berbunyi.. Rara : Iya Umma.. Umma : Dalam hadits riwayat Tirmidzi dikatakan “karena orang yang paling kenyang didunia , maka dia akan paling lapar di akhirat” Rara : Hah? Nussa : Tuh dengerin Ra! Umma : Begitu juga Nussa, menguap itu harus di tahan.. Nussa : Gitu yaa Umma? Umma : jangan sampai keluar suara hooaaahhmm.. Rara : Tuh kan.. nanti bisa masuk lalat kan Umma? Umma : hihhi.. yang masuk bukan hanya lalat, tapi nguap itu berasal dari setan.. Nussa &amp; Rara : Astagfirullah..</p>	 <p>Sumber: Film animasi Nussa dan Rara</p>

Gambar 8. Umma menasehati Nussa dan Rara.



Penanda	Petanda
Dalam <i>scene</i> ini, terlihat Umma, Nussa, dan Rara sedang duduk melantai di tempat nonton TV. Umma memberikan penjelasan kepada Rara dan Nussa tentang adab-adab ketika bersendawa dan menguap, Umma juga memberikan tips bagaimana itu semua di tahan. Umma memberi tahu juga bahwa sendawa dan menguap adalah datang dari setan, makanya di tampilkan bahwa pada saat Rara bersendawa dan Nussa menguap setan itu muncul sambil tertawa, dan Umma memberikan nasehat kepada Nussa dan Rara agar tidak seperti itu lagi cara menyikapi bersendawa atau menguap.	Nilai islami serta gambaran adab dan akhlak dalam <i>scene</i> ini yaitu memeberikan nasehat serta pemahan dengan kata-kata yang baik. Umma menjadi penasehat dalam <i>scene</i> ini dan memberikan pengertian juga kepada Nussa dan Rara dengan perkataan yang sangat mudah di pahami oleh mereka. <i>Scene</i> ini memberikan tata beradab dalam bersendawa dan menguap, adab dan akhlaknya harus diperhatikan karena setan menyukai perbuatan manusia yang menyerupai dirinya. Nilai islami dalam <i>scene</i> ini ialah indahnya memberikan nasehat yang baik kepada orang-orang yang kita sayangi, apalagi itu tentang agama dan kebaikan akhlak serta adab dalam kehidupan sehari-hari, kemudian digambarkan juga indahnya duduk bersama dan bercerita karena akan memperkuat tali silaturahmi dan kasih sayang antar sesama

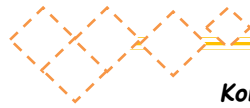
Sumber : Data Primer, 2021

### **Sinopsis, Penanda, dan Petanda pada episode “Nussa: Adab menguap”**

Tokoh yang ada dalam episode “Nussa : Adab Menguap” (Official, Nussa dan Rara, 2021) yaitu Umma, Nussa, Rara, dan sosok Setan yang digambarkan berupa kelelawar berwarna ungu. Durasi episode ini ialah 04:36 menit. Episode ini menampilkan pesan adab dan akhlak yang baik, yang dimana fokus pada hal-hal kecil yang ada dalam keseharian setiap manusia yaitu seperti menguap yang ternyata ada adabnya serta menguap ini merupakan salah satu gangguan setan, sama halnya menguap disaat sholat, itu juga merupakan gangguan setan.

Episode ini diawali dengan Rara, Umma, dan Nussa yang sama-sama berada di meja makan dan baru selesai menyantap makan malam kesukaannya Nussa dan Rara yaitu ayam goreng. Mereka berdua memuji Umma dengan mengatakan bahwa ayam gorengnya enak, kemudian Nussa beranjak dari kursi namun berpas-pasan di depan Rara yang bersendawa karena kekenyangan sembari itu juga Setan muncul karena setan senang adayang tidak beradab salah satunya dalam menguap ini, Nussa

*Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nussa dan Rara*  
Rizal Dj. Kasim\*, Zainuddin Soga, Alivia Heratika Mamonto

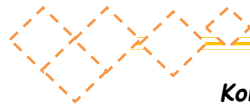


memperingati Rara dan Umma pun memperhatikan, Rara meminta maaf kepada Umma karena takut Umma nya marah. Dan Umma mengatakan bahwa lain kali sendawa itu di tahan.

Setelah itu Nussa dan Rara nonton TV bersama sambil duduk melantai, Nussa yang sedang menggonta-ganti saluran TV yang dia rasa tidak ada yang menarik, kemudian tiba-tiba Nussa menguap dengan lebarnya dan dengan suara yang keras, bersamaan dengan itu Setan juga muncul karena melihat cara Nussa menguap, Rara kaget melihat kakaknya menguap seperti itu, maka Rara langsung menutup mulut Nussa dengan tangan Rara yang membuat Nussa kaget, ternyata juga Setan berusaha masuk ke tubuh Nussa dan terhalang oleh tangan Rara. Rara bilang awas ada lalat nanti yang masuk, dan Nussa kesal karena tangan Rara masih bau ayam goreng, jadilah mereka berdua berantem kecil, dan Setan teratawa melihat itu karena Setan sangat menyukai ada umat manusia yang tidak berbaikan, lalu datanglah Umma menengahi mereka berdua sembari memberi nasehat kepada Nussa dan Rara, Rara dinasehati lagi kalau setelah makan atau kekenyangan itu usahakan di tahan.

Setelah itu, Umma juga menegur Nussa bahwa kalau menguap jangan sampai keluar suara, tahan dengan mengatupkan kedua bibir, atau kalau tidak bisa maka ditutup dengan kedua tangan dan berusaha tidak ada suara saat menguap, karena menguap itu dari setan dan dia akan menertawai kalau ada yang tidak beradab seperti itu. Para Setan kecewa karena Nussa dan Rara tidak jadi berdosa, sehingga salah satunya capek dan menguap, kemudian setan satunya mengingatkan jangan buka mulut, lalu mereka terkejut kenapa mengikuti seperti itu sedangkan Setan yang mengganggu itu adalah mereka, dan mereka tertawa terbahak-bahak.

Pesan hikmah yang ada di akhir episode Nussa : Adab Menguap, ialah: ***“Muslim itu dilihat dari akhlaknya, yuk latihan dari hal-hal yang kecil, jangan bunyikan sendawa, tutup mulut saat menguap”*** Pada episode Nussa : Adab Menguap dalam film animasi Nussa dan Rara, penulis meneliti empat *scene* yang menggambarkan adab dan akhlak, yaitu *scene* yang menampilkan tentang menghargai perbuatan orang lain (Detik 00:29), dan *scene* menegur untuk kebaikan



(Detik 01:06, Detik 01:34, dan Detik 02:02). Pada *scene-scene* yang telah penulis tentukan inilah diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

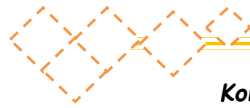
### **Episode “Nussa : Sudah Adzan, Jangan Berisik”**

Tokoh yang ada dalam episode “Nussa: Sudah Adzan, Jangan Berisik” (Official, Nussa dan Rara, 2021) yaitu Umma, Nussa, Rara, dan Anta. Durasi episode ini ialah 03:23 menit. Episode ini menampilkan pesan adab dan akhlak serta nasehat yang sangat baik dalam bagaimana seharusnya bersikap ketika panggilan Adzan untuk sholat sudah dikumandangkan, sampai pada perumpamaan sholat yang diibaratkan sebagaimana panggilan di bandara yang akan berangkat pesawatnya, mudahnya dalam gambaran perumpamaan inilah yang membuat cepat diterima maksudnya oleh para penonton.

Diawali dengan Rara dan kucing kesayangannya Anta bermain suka ria di dalam kamarnya Rara, mereka terus bermain sampai terdengar suara Umma yang mengingatkan kepada mereka agar segera menghentikan aktifitasnya karena sedikit lagi waktu maghrib tiba. Rara mendengarkan itu, tapi karena keasikan bermain maka Rara dan Anta kembali melanjutkan permainan mereka. Tidak lama kemudian adzan maghrib dari masjid sudah terdengar, Rara sama Anta langsung tidak bergerak sama sekali karena takut ribut.

Nussa yang melewati kamar Rara untuk menuju masjid, balik menengok ke kamar Rara karena kaget melihat Rara dan Anta mematung tak bergerak saat adzan, Nussa pun menasehati Rara kalau tidak sampai begitu sikap kita untuk menanggapi kumandang adzan (mematung atau tidak bergerak) tapi memaknainya dengan menjawab tiap-tiap kalimat adzan dan segera bergegas untuk sholat, karena arti dari adzan ini adalah panggilan. Kemudian Rara mengatakan apa yang guru Rara bilang bahwa adzan ini ibaratkan panggilan penumpang di bandara dan Nussa pun menjelaskan bahwa begitu adanya, karena diibaratkan kita semua ini penumpang yang memiliki tiket dan kalau sudah ada panggilan bagi penumpang untuk penerbangan maka harus bergegas, tapi banyak juga yang terlambat bahkan salah jalur, itulah ibaratnya dengan sholat, Nussa pun menjelaskan bahwa sholat adzan

*Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nussa dan Rara*  
Rizal Dj. Kasim\*, Zainuddin Soga, Alivia Heratika Mamonto



ini adalah kode untuk kita melawan hawa nafsu dunia (kesibukan kerja atau bermain) agar ditinggalkan dan segera memenuhi panggilan Allah SWT.

Sembari Nussa memberi nasehat kepada Rara dengan sangat serius, Nussa pun tidak sadar kalau Rara sudah pergi bersiap-siap untuk ke masjid, dan Nussa kaget saat di sapa Umma yang berdiri di depan pintu karena kedapatan Nussa bicara sendiri. Lalu sudah kebalikannya, Rara yang mengajak Nussa untuk sholat di masjid, dan Rara pun berangkat ke masjid bersama Anta yang mengikuti di belakangnya.

Pesan hikmah yang ada di akhir episode Nussa : Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!, ialah : ***Penuhi panggilan Adzan segera, agar Allah SWT segera memenuhi permintaan kita.***

Keutamaan bagi seorang hamba yang menghargai adzan dengan meninggalkan aktifitas dan mensegerakan shalat maka ia termasuk orang-orang yang dipilih Allah SWT, orang yang beriman dan memahami bahwa menjawab adzan di setiap kalimatnya ialah juga suatu kebaikan, dan kebaikan yang kadang dianggap kecil oleh manusia ialah keutamaan berdoa setelah adzan di kumandangkan (diantara adzan dan iqomah), karena doa kita akan mudah diijabah oleh Allah SWT, sebagaimana yang ada pada hadist Rasulullah SAW bahwa ia bersabda :

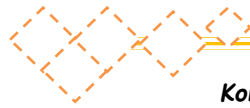
إِنَّ الدُّعَاءَ لَا يَرُدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ فَادْعُوا

*Terjemah :*


Doa antara adzan dan iqomat tidak tertolak, maka berdoalah (HR. Ahmad) (Fakhrudin, 2021)

Pada episode Nussa : Sudah Adzan, Jangan Berisik!!! dalam film animasi Nussa dan Rara, penulis meneliti tiga *scene* yang menggambarkan adab dan akhlak, yaitu *scene* yang menampilkan tentang bermain bersama (Detik 00:14 seperti yang terlihat pada tabel 9), *scene* meluruskan pemahaman (Detik 01:27 seperti yang terlihat pada tabel 10), dan *scene* perumpamaan panggilan sholat (Detik 01:46 seperti yang terlihat pada tabel 11). Pada *scene-scene* yang telah penulis ditentukan inilah diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

*Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nussa dan Rara*  
Rizal Dj. Kasim\*, Zainuddin Soga, Alivia Heratika Mamonto




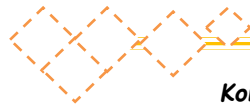
Tabel 9. *Scene* 00:14 detik  
 “Bermain bersama: Rara sangat senang bermain bersama anta”

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Rara : Haha .. haha.. haha.. gak kena.. gak kena..</p> <p>Anta : Meoww.. meow (sambil loncat-loncat)</p> <p>Rara : Ayoo Anta.. haha.. haha.. gak kena..</p>	 <p style="text-align: center;">Sumber: Film animasi Nussa dan Rara        Gambar 9. Rara sangat senang bermain dengan Anta.</p>
Penanda	Petanda
<p>Dalam <i>scene</i> ini, terlihat Rara dan kucing kesayangannya yang bernama Anta sedang asik bermain-main di dalam kamarnya Rara, Rara dengan memegang alat bermainnya Anta sambil tertawa dan menarik ulurnya didekat Anta, Anta pun meloncat kesana-kemari yang kelihatannya senang juga bermain dengan Rara. Terlihat kebersamaan antara keduanya, ini menggambarkan bahwa manusia dan hewan itu bisa hidup berdampingan karena sama-sama makhluk ciptaan Allah SWT.</p>	<p>Nilai islami serta gambaran adab dan akhlak dalam <i>scene</i> ini yaitu bersahabat baiklah dengan sesama makhluk ciptaan Allah SWT, karena manusia dan hewan itu selalu hidup berdampingan, salah satunya hewan kesayangan nabi Muhammad SAW yaitu kucing. Pada <i>scene</i> ini menggambarkan betapa ceria Rara bermain bersama kucingnya Anta. Pesannya pada <i>scene</i> ini ialah berbuat baiklah dan berbahagia dengan makhluk yang ada disekitar kita, jang kita melukai makhluk ciptaan Allah SWT karena kita semua sama di hadapan Allah SWT, pembedanya hanya manusia diberikan akal oleh Allah SWT.</p>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 10. *Scene* 01:27 detik  
 “Meluruskan pemahaman: Nussa memberi pengertian lagi kepada Rara”

Dialog/suara/teks	Visual
<p>..Terdengar suara adzan saat Rara dan Anta bermain, dan mereka kaget seketika tidak bergerak, kemudian terlihat oleh Nussa saat melewati depan kamarnya Rara..</p> <p>Nussa : Haahh?... hihi..hehe.. hahahaha.. udah kali..</p> <p>Rara : Ihh.. haah.. terima kasih Nussa..</p> <p>Anta : Meeoooooww</p> <p>Nussa :Iya.. sama-sama.. tapi kalau lagi adzan gak boleh berisik..bukan malah diam kayak patung..</p> <p>Rara : Iya tau..</p> <p>Nussa : Itu kamu tau kalau sudah adzan, tapi kok tetap main?</p> <p>Rara : Iya maaf..</p> <p>Nussa :Makanya.. Allah panggil kita untuk sholat 5 kali dalam sehari, adzan itu ajakin kita untuk menang melawan</p>	 <p style="text-align: center;">Sumber: Film animasi Nussa dan Rara        Gambar 10. Nussa memberikan pengertian lagi kepada Rara.</p>




*hawa nafsu, kaya kamu.. nafsunya pengen main terus.. jadi  
 gak sholat kan..  
 Rara : \*tersenyum malu\*.*

Penanda	Petanda
<p>Pada <i>scene</i> ini, terlihat Nussa yang menghampiri Anta dan Rara di dalam kamarnya karena kaget melihat keduanya tidak bergerak karena mendengar adzan. Nussa masuk dan memberikan pengertian serta pemahaman yang benar, bahwa adzan itu jangan berisik bukannya mematung, tidak bergerak, sampai tidak bercerita. Nussa menasehati Rara dan mengatakan bahwa adzan itu adalah pengingat untuk kita melawan hawa nafsu dengan dunia dan berpaling untuk beribadah kepada Allah SWT dengan adanya adzan tersebut.</p>	<p>Nilai islami serta gambaran adab dan akhlak dalam <i>scene</i> ini yaitu bersabarlah dalam memberi pengertian dan pemahaman secara terus menerus, apalagi kepada orang-orang disekitar kita yang kita cintai. Berikan pemahaman yang mudah di pahami oleh orang yang kita beri nasehat, tegurlah baik-baik, dan ajak terus dalam kebaikan untuk tujuan beribadah kepada Allah SWT serta mengharap ridho-Nya.</p>

Sumber: Data Primer, 2021

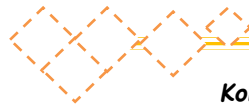
Tabel 11. *Scene* 01:46 detik  
 “Panggilan sholat: Rara bertanya kepada Nussa tentang apa yang diberitahukan gurunya Rara”

Dialog/suara/teks	Visual
<p> <i>Rara : Oh iya.. guru Rara bilang panggilan sholat sama kayak halo-halo di bandara..                      maksudnya apaan sih?                      Nussa : Oh iya.. bener tuh.. maksudnya kalau di bandara tiap orang sudah pegang tiket kan..                      Rara : Terus?                      Nussa : Nah, ditiket kan ada nama kota tujuan, ada jamnya, tapi kok banyak yang telat?                      Malah.. ada yang nyasar!                      Rara : Ya.. karena lupa kali..                      Nussa : Sama kayak adzan Ra! adzan itu, ngajakin orang-orang sholat biar cepet datang ke masjid. Gituu.. hmmm..                 </i> </p>	 <p style="text-align: center;"> <i>Sumber: Film animasi Nussa dan Rara</i>                      Gambar 11. Rara bertanya kepada Nussa tentang apa yang diberitahu Gurunya Rara.                 </p>

Penanda	Petanda
<p>Pada <i>scene</i> ini, terlihat Nussa dan Rara yang saling berhadapan dan bercakap-cakap, dimana Rara menanyakan apa yang disampaikan gurunya kepada Nussa tentang panggilan adzan yang diumpamakan dengan panggilan keberangkatan di bandara. Nussa menjelaskan</p>	<p>                         Nilai islami serta gambaran adab dan akhlak dalam <i>scene</i> ini yaitu memberikan penjelasan dengan perumpamaan yang jelas dan mudah dimengerti sehingga tidak menyulitkan orang yang di nasehati.                          Kemudian akhlak bertanya dengan sopan juga ada dalam <i>scene</i> ini, dan bertanya itu                     </p>

*Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nussa dan Rara*  
 Rizal Dj. Kasim\*, Zainuddin Soga, Alivia Heratika Mamonto





---

arti dari perumpamaan gurunya Rara itu dengan detail.	adalah sebuah keharusan untuk mencapai kebaikan, karena apabila kita mengetahui sesuatu, maka kita akan memastikan melakukan yang terbaik, apalagi dalam ibadah kepada Allah SWT.
---	---

---

Sumber: Data Primer, 2021

### **Pesan Adab Melalui Film Animasi Nussa dan rara**

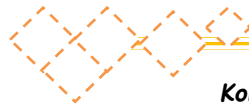
Film animasi menjadi salah satu program pilihan bagi para orang tua bagi anak-anak mereka. Hal ini disebabkan karena film animasi merupakan suatu karya yang menampilkan gambar bergerak dan terkesan hidup. Film animasi memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai media da'wah, pendidikan, informasi dan hiburan.

Film Nussa dan Rara digunakan sebagai media da'wah yang menampilkan ajaran tentang adab dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian pesan adab dan akhlak ini ditampilkan dalam animasi yang menarik sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia khususnya usia anak-anak hingga remaja.

Film animasi Nusaa dan Rara ini menjadi media penyebaran ajaran islam dengan metode yang mudah diterima dan tidak membosankan. Adapun nilai positif dari film tersebut yaitu: *Pertama*, penyampaian materi lebih santai, ringan, dan mudah dicerna; *Kedua*, pembelajaran islam yang tercover dalam film animasi lebih luas dan mudah dipahami sehingga sangat efektif untuk syiar islam; *Ketiga*, sebagai hiburan sekaligus media pembelajaran untuk anak-anak; *Keempat*, Secara tidak langsung, memberikan penanaman adab dan akhlak dalam setiap tayangan episodenya, yaitu dengan menampilkan perilaku-perilaku yang baik dan akan di contoh oleh anak-anak. Kemudian menggambarkan juga penolakan dan penghindaran terhadap perilaku yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari (seperti berbohong, mencuri, tidak baca doa dalam hal apapun, dan lain sebagainya); *Kelima*, menambah wawasan dan khazanah keilmuan khususnya bagi pemirsa yang belum memiliki banyak pengetahuan tentang ajara-ajaran islam.

Melalui film animasi Nussa dan Rara, banyak ajaran adab dan akhlak yang disampaikan dalam setiap *scene* ataupun episodenya, penyampaiannya pun dikemas dengan begitu menarik, lucu, dan tidak membosankan untuk ditonton secara terus

*Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da'wah Pada Film Nussa dan Rara*  
Rizal Dj. Kasim\*, Zainuddin Soga, Alivia Heratika Mamonto



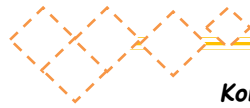
menerus. Berikut pesan adab dan akhlak yang aterdapat pada film animasi Nussa dan Rara yaitu berani jujur dalam setiap hal, tolong-menolong terhadap sesama makhluk Allah, menyayangi dan menghormati kedua orang tua, senantiasa menerapkan perilaku sopan santun, membiasakan meminta maaf apabila bersalah dan memberi maaf, optimis dalam melakukan sesuatu yang baik, ramah tamah terhadap siapapun, sabar dalam setiap ujian maupun cobaan, dan ikhlas dalam melaksanakan segala sesaua yang diperintahkan oleh Allah swt.

## **SIMPULAN**

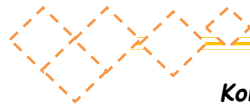
Film ini dinaungi oleh Rumah Produksi The Little Giantz, akun Youtube dengan nama channel Nussa Official, pada salah satu video yang di upload pada tanggal 04 Januari 2019 yang berjudul ‘Nussa : Behind The Scene. Konsep dasar ide dari pembuatan film animasi Nussa dan Rara, yaitu membuat suatu konsep *Islamic thing*. Pada film animasi Nussa dan Rara, penulis menemukan tiga *scene* yang menggambarkan adab dan akhlak, yaitu *scene* yang menjelaskan tentang berkata baik dan sopan, *scene* mendoakan yang baik-baik, dan *scene* berjuang serta berusaha. Tokoh yang ada dalam film tersebut ’yaitu Umma, Nussa, Rara, dan Anta. Durasi episode ini ialah 06:52 menit. Episode ini menampilkan pesan adab dan akhlak yang baik. Pada film Nussa dan Rara menunjukkan penanda dan petanda nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film, serta mengandung sinopsis pesan dakwah dan komunikasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Fahimi, D., Nia, K., & Chairiwati. (2021). Analisis Konten: “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Nusa dan Rara.” *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 7(2), 86–90. <https://doi.org/10.29313/pkpi.v0i0.31608>.
- Amal, U. A. (2018). Analisis Semiotika Nilai-nilai Dakwah Dalam “Film Surga Yang Tak Dirindukan 2” Karya Asma Nadia. *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 151–154.
- Ammi Nur Baits ‘Hukum Bersuara Ketika Sendawa, ’. M. (2021, April 6).
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.



- Ayu. (2018, November 22). *Boombastis*. Retrieved from Mengenal Nussa dan Rara, Animasi Asli Indonesia yang Akan Saingi Kartun Upin-Ipin: <https://www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara/191498>
- Fakhrudin. (2021, April 6). *Bila Adzan Berkumandang, Mengapa Kita Harus Segera ke Masjid?* Retrieved from [www.kiblat.net](https://www.kiblat.net): <https://www.kiblat.net/2018/06/20/bila-azan-berkumandang-mengapa-kita-harus-segera-ke-masjid/>.
- Halik, A. (2012). *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*. Makassar: University Alauddin Press.
- Hidayat, M. N. (2019). *Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Produksi The Little Giantz*. IAIN Surakarta. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Hunawa, R., Soga, Z., & Igisani, R. (2021). Pesan Semiotika Dalam Surah Maryam. *Transformasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keagamaan*, 3(1), 66–86.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Al Qur'anul dan Terjemahannya*. Jakarta: LPMQ IsepMisbah.
- Kriyanto, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moeloeng, L. J. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Munir, M. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nisa, N. Z. (2019, Januari 3). *Binus University*. Retrieved from Nussa dan Rara, Animasi Religi Indonesia: <https://communication.binus.ac.id/2019/01/03/nussa-dan-rara-animasi-religi-indonesia/>
- Official, N. (Director). (2019). *Nussa dan Rara* [Motion Picture]. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=sghAqhta08E>
- Official, N. (Director). (2021). *Nussa dan Rara* [Motion Picture]. Indonesia. Retrieved 2021, from <https://www.youtube.com/watch?v=Rp5mw6z94vg>
- official, N. (Director). (2021). *Nussa: Adab Menguap* [Motion Picture].
- Rismawati, Rahmawati, H., & Syamun. (2020). Representasi Nilai Dakwah Pada Film Ajari Aku Islam. *Jurnal Washiyah*, 1(3), 601–613. <http://journal.uin->
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soga, Z., & Hadirman, H. (2018). Semiotika Signifikansi: Analisis Struktur Dan Penerapannya Dalam ALQURAN. *AQLAM; Journal of Islam and Plurality*, 3(1), 54–69.



Soga, Z., & Igisani, R. (2021). Analisis Semiotika Nama-Nama Tokoh Dalam Surah Maryam. *AQLAM; Journal of Islam and Plurality*, 6(1), 62–71.

Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.